

## **BAB V**

### **PENUTUPAN**

#### **5.1. Kesimpulan**

Kesimpulan hasil analisis penelitian terkait tingkat keberlanjutan dan strategi keberlanjutan UMKM kerajinan batik menghadapi pandemi Covid-19 adalah sebagai berikut.

1. Penelitian terkait tingkat keberlanjutan dan strategi keberlanjutan UMKM kerajinan batik Kota Semarang menunjukkan adanya pengaruh pandemi terhadap beberapa aspek dalam aktivitas UMKM. Secara keseluruhan, pandemi mempengaruhi hampir lebih dari 50% kegiatan produksi dan lebih dari 50% kegiatan pemasaran bagi 86% pelaku UMKM. Dampak ini juga berpengaruh terhadap aspek ketenagakerjaan dimana sebanyak 46% pelaku UMKM memilih untuk memberhentikan tenaga kerja akibat menurunnya jumlah permintaan terhadap produk.
2. Pandemi Covid-19 berpengaruh terhadap menurunnya jumlah permintaan terhadap produk batik yang dihasilkan UMKM. Penurunan jumlah permintaan produk ini berimbas terhadap penurunan volume produksi produk hingga terhentinya proses produksi menyesuaikan kebutuhan permintaan. Penurunan jumlah permintaan salah satunya diakibatkan penerapan kebijakan *Work From Home (WFH)* sehingga penggunaan seragam batik kurang dibutuhkan. Selain itu kebijakan pelarangan pembukaan objek wisata juga berdampak terhadap penurunan jumlah permintaan produk mengingat tidak adanya pengunjung yang datang. Hal ini berdampak pada aspek lainnya seperti finansial, tenaga kerja, teknis dan sosial. Pada aspek finansial sebanyak 17% pelaku UMKM mengalami penurunan pendapatan. Pada aspek ketenagakerjaan terdapat sebanyak 46% pelaku UMKM yang memilih memberhentikan tenaga kerja sehingga terdapat 43 pegawai yang diberhentikan dari pekerjaannya. penurunan jumlah permintaan dan produksi juga berdampak terhadap penyesuaian yang dilakukan oleh 14% pelaku UMKM agar tetap mampu memasarkan produk hasil produksi. penyesuaian ini berbentuk perubahan penggunaan media guna pemasaran terutama yang hanya menjual produk dari toko beralih menggunakan media online guna pemasaran (aspek teknis). Sedangkan pada aspek sosial, terdapat 3% pelaku UMKM yang beralih dari bisnis secara kelompok menjadi bisnis perorangan.
3. Berdasarkan hasil analisis dengan menggunakan metode *Rap for SMEs* ditemukan sebanyak 34 UMKM tergolong usaha kurang berkelanjutan, 30 UMKM cukup berkelanjutan, 5 UMKM sangat berkelanjutan dan 1 UMKM tidak berkelanjutan dengan

modal yang memiliki nilai indeks keberlanjutan tertinggi adalah modal manusia (SDM). Selain itu, pandemi Covid-19 mendorong pelaku UMKM untuk tetap mempertahankan usahanya yang dilihat dari beberapa sisi seperti produksi, teknis, alam, fisik, tenaga kerja dan sosial.

4. Karakteristik UMKM kerajinan batik yang dinilai keberlanjutan adalah sebagai berikut :
  - a. UMKM kerajinan batik dengan jenis kegiatan usaha adalah produksi kain dan fashion batik dengan pewarna sintetis
  - b. UMKM yang telah menjalankan usaha kurang lebih >5 tahun dengan tingkat motivasi dan inovasi tinggi dalam pengembangan usaha
  - c. UMKM kerajinan batik yang dinilai keberlanjutan adalah UMKM yang memiliki jangkauan pemasaran seluruh Indonesia
  - d. UMKM kerajinan batik yang dinilai keberlanjutan telah menggunakan media pemasaran online atau digital
5. Terdapat beberapa pilihan strategi keberlanjutan yang dilakukan oleh pelaku UMKM kerajinan batik Kota Semarang adalah sebagai berikut.
  - a. Pilihan strategi keberlanjutan dari sisi produksi meliputi produksi masker batik, modifikasi produk sesuai permintaan pasar, dan menjual produk selain batik.
  - b. Strategi keberlanjutan dari sisi tenaga kerja atau SDM dapat berupa pengurangan, penambahan serta mempertahankan tenaga kerja sesuai dengan kebutuhan guna produksi.
  - c. Strategi keberlanjutan dari sisi finansial dapat dilakukan dengan menerapkan sistem diskon produk maupun melakukan pinjaman guna pemodal.
  - d. Strategi keberlanjutan dari sisi teknis dapat dilakukan dengan melakukan penyesuaian penggunaan teknologi terutama guna pemasaran berupa penggunaan media online.
  - e. Strategi keberlanjutan dari sisi sosial dapat dilakukan dengan beralih dari usaha kelompok menjadi perorangan ataupun sebaliknya.
6. Aspek permintaan menjadi kunci menjaga produktifitas usaha selama masa pandemi Covid-19. Kegiatan produksi akan tetap berlangsung apabila kegiatan pemasaran dapat terus berjalan. Sehingga perlu adanya dorongan/fasilitasi bagi pelaku UMKM untuk memperluas pasar atau meningkatkan kualitas produk agar UMKM dapat menarik pelanggan. Selain itu, aspek keberlanjutan usaha juga perlu diperhatikan tidak hanya berfokus pada keberlanjutan usaha selama masa pandemi Covid-19. Aspek keberlanjutan ini dapat juga menjadi salah satu solusi mempertahankan usaha setelah masa pandemi Covid-19 berakhir.

## **5.2. Rekomendasi**

### **5.2.1. Rekomendasi Rencana Tindak Lanjut Pengembangan UMKM**

Modal manusia perlu menjadi perhatian mengingat dalam menjalankan usaha ditengah guncangan seperti pandemi ini fleksibilitas dan kemampuan dalam pemilihan strategi merupakan kunci utama dalam mempertahankan usaha. Fleksibilitas pelaku usaha dapat diidentifikasi berdasarkan kemampuan pelaku usaha melakukan inovasi dan ketepatan pemilihan strategi guna menjaga produktifitas dan keberlangsungan usaha. Salah satu langkah yang dapat dilakukan adalah dengan mendorong pelaku UMKM memaksimalkan pemanfaatan media sosial guna pemasaran melalui fasilitasi atau pemberian wadah belajar bisnis online. Pemanfaatan media online ini dapat memperluas jangkauan pemasaran maupaun pelanggan serta dapat menjaga produktifitas usaha mengingat semakin meningkatnya jumlah permintaan terhadap produk. Namun disisi lain, inovasi pelaku UMKM yang juga merupakan faktor internal usaha dapat didorong melalui penyediaan wadah motivasi serta pelatihan peningkatan produk maupun materi lainnya.

### **5.2.2. Rekomendasi Penelitian Lanjutan**

Berikut ini merupakan beberapa rekomendasi bagi penelitian selanjutnya.

1. Perlu adanya pertimbangan terkait faktor eksternal seperti *review* kebijakan yang dikeluarkan pemerintah guna penanganan kasus serupa. Hal ini dikarenakan faktor keberlanjutan dan kebertahanan tidak hanya dipengaruhi faktor internal usaha namun juga dukungan eskternal terutama pemerintah. Dalam penelitian ini hanya mempertimbangkan aspek bantuan usaha dan pelatihan yang dinilai berdasarkan pernyataan pelaku UMKM.
2. Variabel bantuan usaha sebaiknya dispesifikkan agar dalam proses pengambilan strategi dinilai tepat sasaran. Dalam penelitian ini variabel bantuan usaha dijelaskan secara umum. Variabel bantuan usaha yang dinilai lebih spesifik seperti bantuan pemodalan, bantuan teknologi, bantuan pemasaran dan lain sebagainya.
3. Penelitian selanjutnya juga sebaiknya menilai terkait aspek lingkungan yang tidak hanya dilihat dari penggunaan jenis pewarnaan manun juga sistem pengelolaan limbah yang dilakukan oleh pelaku UMKM. Perbedaan penggunaan jenis pewarnaan juga merupakan salah satu indikasi perbedaan tingkat pencemaran yang dihasilkan namun pengelolaan limbah yang baik mampu meminimalisir tingkat pencemaran yang terjadi.